

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Paramita R. (2018), penelitian kuantitatif merupakan metode yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui struktur yang sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Pendekatan ini Terpusat pada proses pengujian teoritis melalui pengukuran variabel secara numerik serta analisis data menggunakan teknik statistik.

Pendekatan kuantitatif juga berakar pada paradigma tradisional seperti positivisme, eksperimental, dan empirisme. Metode ini mengandalkan penggunaan skala atau pengukuran standar dalam pengumpulan data. Dengan demikian, esensi dari penelitian kuantitatif adalah upaya untuk menjelaskan suatu fenomena melalui data numerik yang dikumpulkan secara sistematis.

3.2 Objek Penelitian

Suprantno (2000) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan elemen-elemen seperti individu, lembaga, atau benda yang dijadikan titik fokus dalam suatu studi ilmiah. Pada studi ini, objek yang dikaji adalah seluruh karyawan yang bekerja di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lumajang. Objek penelitian terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan retensi karyawan, dengan variabel dependen yaitu kinerja pegawai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Ada dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua jenis data tersebut bertujuan untuk membantu peneliti menggali data yang akurat dan komprehensif terkait kondisi di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini memanfaatkan data primer, yakni data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya tanpa melalui pihak ketiga. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber, observasi di lapangan atau pengamatan langsung (Sugiono, 2017). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden serta pelaksanaan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data internal. Data internal merupakan informasi yang mencerminkan kondisi umum maupun spesifik suatu organisasi, seperti jumlah pegawai, jumlah pelanggan, pendapatan, serta indikator organisasi lainnya. Dalam konteks penelitian ini, data internal diperoleh dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lumajang sebagai lokasi penelitian.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah formulasi umum yang dibangun dari sekelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang secara khusus ditetapkan oleh peneliti guna dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian..

Seluruh pegawai yang bertugas di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lumajang menjadi populasi dalam penelitian ini., berjumlah sebanyak 79 orang. Jumlah tersebut terdiri atas 38 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 41 pegawai kontrak.

3.4.2 Sampel

Menurut Paramita R. (2018), Sampel merupakan sekumpulan elemen yang diambil dari populasi dan terbagi atas sejumlah individu yang mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebanyak 38 responden sebagai sampel penelitian.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2015) teknik sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang dimanfaatkan dalam riset ini adalah *purposive sampling*. Teknik sampling yang diterapkan dalam studi ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang ditentukan, sehingga hasil penelitian dapat lebih mendalam dan spesifik. Kriteria yang ditentukan dalam sampel ini yaitu pegawai yang status kerjanya Pegawai Negeri Sipil (PNS).

3.5 Variabel Penelitian, Difinisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel penelitian mencakup segala bentuk yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis, guna mendapatkan temuan yang diperlukan dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan empat variabel, yang terdiri atas tiga variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*).

a. Variabel bebas (*independen variable*)

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dikategorikan sebagai variabel bebas meliputi:

- a. Gaya Kepemimpinan demokratis (X1)
- b. Motivasi kerja (X2)

b. Variabel (*dependent variable*)

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang mengalami pengaruh atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah kinerja pegawai (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Gaya kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah bentuk kepemimpinan yang menekankan partisipasi aktif dari anggota kelompok atau organisasi dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan bersama pemimpin. Pemimpin demokratis memberi

ruang untuk partisipasi aktif, diskusi terbuka, dan kontribusi ide dari anggota tim atau kelompok. Pemimpin ini biasanya mendengarkan pendapat anggota kelompok sebelum membuat keputusan, dan keputusan diambil berdasarkan konsensus atau mayoritas. Ciri-ciri kepemimpinan demokratis melibatkan transparansi, respek terhadap hak-hak individu, dan penghargaan terhadap ide. Dalam konteks demokratis, anggota kelompok dianggap memiliki peran aktif dalam membentuk kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga suasana kerja umumnya lebih inklusif (Zubaida, 2022).

b. Motivasi kerja

Menurut Hasibuan (1999), motivasi berkaitan dengan upaya untuk menumbuhkan semangat kerja karyawan agar mereka bersedia bekerja dengan sungguh-sungguh, mengerahkan seluruh potensi serta keahlian individu yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan institusional.

c. Kinerja pegawai

Sutrisno (2020) menjelaskan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang ditinjau dari segi kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, serta kemampuan bekerja sama, yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur setiap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Gaya kepemimpinan demokratis (X1)

Lewin dkk (1939). mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif atau demokratis merupakan bentuk kepemimpinan yang paling efektif. Dalam pendekatan ini, pemimpin tidak hanya memberikan arahan dan pelatihan kepada anggota, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan kelompok serta terbuka terhadap masukan dari para anggota. Kepemimpinan demokratis mendorong keterlibatan aktif anggota organisasi dalam menetapkan keputusan, pemimpin tetap menjadi penentu akhir meskipun prosesnya bersifat partisipatif. Keterlibatan tersebut mendorong peningkatan motivasi dan kreativitas anggota (Asmara, 2017).

Indikator gaya kepemimpinan demokratis menurut M.Ferils.M.Utami, (2022) , menyatakan terdapat indikator gaya kepemimpinan demokratis diantaranya sebagai berikut :

- 1) Keputusan dibuat bersama, seberapa besar partisipasi bawahan dalam mengambil keputusan.
- 2) Menghargai potensi setiap bawahannya, pemimpin ditempat kerja memberikan pengakuan dan mendukung pengembangan potensi bawahan
- 3) Mendengarkan kritik, saran atau pendapat dari bawahan, keterbukaan pemimpin terhadap menerima kritik dan saran dari bawahanMelakukan kerja sama dengan bawahan, keaktifan pemimpin dalam kegiatan tim dan kerja sama dengan bawahan

Kuesioner dalam penelitian ini disusun mengacu pada indikator-indikator motivasi, dengan pilihan jawaban menggunakan skala sebagai berikut:

- a. Setiap keputusan ditempat kerja selalu melibatkan partisipasi bawahan.

- b. Kepala dinas selalu mendukung setiap potensi karyawan
- c. Kepala dinas selalu menerima kritik dan saran dari bawahannya
- d. Kepala dinas selalu terlibat aktif di setiap kegiatan kerja

b. Motivasi kerja (X2)

Hasibuan (1999) menyatakan bahwa motivasi berfokus pada cara menumbuhkan semangat pegawai untuk bekerja secara giat dan mengoptimalkan kemampuannya demi mewujudkan target perusahaan.

Hasibuan (2019) mengemukakan bahwa motivasi kerja dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama, yaitu:

- 1) Tanggung jawab
- 2) Prestasi kerja
- 3) Peluang untuk maju
- 4) Pengakuan atas kinerja

Kuesioner dalam penelitian ini dirancang berdasarkan indikator motivasi yang telah ditentukan, dengan jawaban yang dikategorikan dalam skala sebagai berikut:

- 1) Karyawan memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas pekerjaan yang diberikan
- 2) Karyawan mendapatkan perhatian khusus serta dorongan agar kinerja karyawan dapat meningkat
- 3) Karyawan yang memiliki kinerja yang sangat baik berkesempatan mendapatkan kenaikan jabatan
- 4) Karyawan harus menguasai pekerjaan dibidangnya

c. Kinerja pegawai (Y)

Mangkunegara (2018) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah produktivitas yang dicapai oleh individu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, saat melakukan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya..

PP No. 30 Tahun 2019 menetapkan lima indikator utama dalam menilai kinerja PNS, yang juga relevan dalam mengukur kinerja karyawan secara umum.

Kelima indikator tersebut adalah :

- 1) Kuantitas
- 2) Kualitas
- 3) Biaya
- 4) waktu

Mengacu pada indikator-indikator kinerja karyawan dalam penelitian ini, kuesioner disusun dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala sebagai berikut:

1. Hasil kerja yang dikerjakan sudah sesuai dengan target yang ditetapkan
2. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan
3. Proses kerja telah dilakukan sesuai dengan anggaran biaya yang telah direncanakan
4. Pekerjaan telah diselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan

3.6 Instrumen Penelitian

Arikunto (2020) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data guna memperoleh hasil yang lebih akurat, lengkap, sistematis, serta mudah dianalisis. Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang dikaji mencakup seluruh variabel, yakni gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan retensi karyawan, yang kesemuanya dihubungkan dengan kinerja karyawan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman di Lumajang.

Merujuk pada teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan bentuk pernyataan tertutup, di mana responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Gaya Kepemimpinan demokratis	Keputusan dibuat bersama	Setiap keputusan ditempat kerja selalu melibatkan Partisipasi bawahannya	Ordinal
		Menghargai potensi setiap bawahannya	Kepala dinas selalu mendukung setiap potensi pegawainya	
		Mendengar kritik, saran atau pendapat dari bawahannya	Kepala dinas selalu menerima kritik dan saran dari pegawainya	
		Melakukan kerjasama dengan bawahan	Kepala dinas selalu terlibat aktif di setiap kegiatan kerja	

2	Motivasi kerja	Tanggung jawab	Karyawan memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas pekerjaan yang diberikan	Ordinal
		Presentasi kerja	Pegawai mendapatkan perhatian khusus serta dorongan agar kinerja pegawai dapat meningkat kinerjanya	
		Peluang untuk maju	Karyawan yang memiliki kinerja yang sangat baik berkesempatan mendapatkan kenaikan jabatan	
		Pengakuan atas kinerja	Karyawan harus menguasai pekerjaan dibidangnya	
3	Kinerja pegawai	Kuantitas	Hasil kerja yang dikerjakan sudah sesuai dengan target yang ditetapkan	Ordinal
		Kualitas	Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan	
		Biaya	Proses kerja telah dilakukan sesuai dengan anggaran biaya yang telah direncanakan	
		Waktu	Pekerjaan telah diselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	

Sumber data : Diolah peneliti 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis yang diajukan Kepada responden untuk memberikan tanggapan yang relevan dengan pendapat mereka. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner kepada pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman di Lumajang yang berperan sebagai responden.

Menurut Sugiyono (2018), skala Likert digunakan sebagai instrumen untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti diuraikan ke dalam sejumlah indikator yang dijadikan dasar dalam proses pengukuran data.

Penelitian ini menerapkan skala Likert yang mencakup pernyataan bernada positif dan negatif. Ketentuan pemberian skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Jenis jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiono (2017 :158)

3.8 Teknik Analisi Data

Menurut Sugiyono (2018), dalam pendekatan penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data diperoleh dari responden atau sumber data lainnya. Berdasarkan jenis sumber data yang digunakan, teknik pengambilan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan berdasarkan populasi penelitian. Kuesioner, merupakan penyusunan sejumlah pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian dan disusun secara sistematis. Instrumen ini kemudian disebarkan kepada responden yang telah ditentukan, yaitu pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang.

- a. Menentukan populasi
- b. Menentukan sampel
- c. Melakukan penyebaran kuesioner
- d. Rekapitulasi kuesioner
- e. Uji instrumen (Validitas, Reliabilitas)
- f. Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas)
- g. Pengujian hipotesis : Uji t (persial), koefisien determinan (Uji R)
- h. Analisa Regresi Linier Berganda
- i. Kesimpulan

4.8.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum menganalisis hipotesis, guna memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden bersifat valid dan reliabel.

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Gozali (2018:51), uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner mampu menilai aspek yang relevan. Pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid jika dapat mencerminkan secara tepat variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Product Moment, yaitu dengan mengaitkan nilai setiap item pernyataan dengan total skor dari keseluruhan item (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015:39). Apabila nilai korelasi bersifat positif dan berada di angka $\geq 0,3$, maka indikator tersebut dianggap memiliki konstruk yang kuat.

4.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:54), reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur data, yang menunjukkan bahwa indikator yang digunakan akurat dan diandalkan sebagai alat pengumpulan data. Konsep ini berkaitan erat dengan kemungkinan munculnya kesalahan pengukuran (measurement error) dan kesalahan pengambilan sampel (sampling error), yang dapat menyebabkan hasil pengukuran menjadi tidak konsisten jika diulang pada kelompok responden yang beragam (Siswanto, 2015). Kriteria pengujian tes reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Nunally (1981), data reliabel apabila combach's alpha lebih dari 0.6
- 2) Menggunakan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas

Tabel 3. 3 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	<0.200	Kurang Reliabel
2	0.200-0.399	Agak Reliabel
3	0.400-0.599	Cukup Reliabel
4	0.600-0.799	Reliabel
5	0.800-1000	Sangat Reliabel

sumber: (Siswanto, 2015)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan analisis yang mengevaluasi apakah suatu model regresi linier mempunyai permasalahan asumsi klasik. Pengujian penerimaan secara tradisional dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data dari variabel bebas dan terikat dalam model regresi bersifat normal. Adapun beberapa metode yang dipakai pada uji normalitas, yaitu yang pertama melihat penyebaran data asal diagonal dalam grafik Normal P-P Plot of regression standardizerr residual yang menjadi dasar pengambilan keputusan , bila titik-titik menyebar kurang dari garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tadi telat normal. Yang kedua, dengan menggunakan uji Kolmogro Smirnov, kriteria dalam uji Kolmogro Smirnov yaitu:

- 1) Nilai sig 0,05 = data terdistribusi normal
- 2) Nilai sig ,<0,05 = data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Beberapa teknik analisis dapat diterapkan guna mengetahui gejala multikolinearitas tersebut. Pada penelitian ini, multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan toleransi dan variance inflasi factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan beberapa besar masing-masing variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen yang dipilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Semakin kecil nilai tolerance, semakin besar nilai VIF (Variance Inflation Factor), karena keduanya saling berkebalikan ($VIF = 1/tolerance$). Indikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat jika nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF melebihi 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat melihat grafik scatterplot. Heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik data scatterplot membentuk pola yang teratur. Jika polanya tidak beraturan dan memanjang ke atas dan kebawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) model penelitian yang baik adalah yang tidak memuat heteroskedastisitas. Hasil grafik *scatterplot* tidak menunjukkan pola tertentu yang jelas, dan persebaran titik-titik data tidak merata di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam data. Untuk memastikan temuan tersebut,

dapat dilakukan uji Glejser, di mana kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen harus lebih besar dari 0,05 agar dapat disimpulkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Setelah proses analisis regresi berganda diselesaikan, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari gaya kepemimpinan, motivasi, dan retensi karyawan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

a. Uji t (Parsial)

Menurut Kuncoro (2013), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis secara individual terhadap setiap variabel bebas yang diteliti..

Untuk melakukan uji parsial (uji t), terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan, antara lain:

Merumuskan hipotesis:

a) Hipotesis pertama

H1 : Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan

b) Hipotesis kedua

H2 : Motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

1) Kriteria penguji

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima
sedangkan H_a ditolak

- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_a diterima dan H_o ditolak

a. Koefisien Determinan (Uji R)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan tingkat kecocokan model, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien menjauhi 1 = variabel independen ketika melakukan variasi terhadap variabel dependen sangat terbatas
- 2) Nilai koefisien mendekati 1 = variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel independen.

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiono (2013) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji apa yang terjadi pada keadaan (nilai turunan) suatu variabel terikat (kriterium) ketika dua atau lebih variabel bebas sebagai variabel prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel bebasnya dua atau lebih.

Uji ini lanjutan dari uji korelasi (KPM), sehingga fungsi regresi erat kaitanya dengan uji korelasi (person correlation). Uji regresi mempunyai kemampuan untuk memprediksi atau mengestimasi perubahan nilai Y sebagai respons terhadap peningkatan bertahap maupun berlipat pada nilai X. Tentunya untuk

melakukan uji regresi harus melakukan uji korelasi terlebih dahulu. Namun ketika melakukan uji korelasi belum tentu dilakukan uji regresi linier.

Bentuk regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

A = Konstantan

B₁b₂ = koefisien regresi

X₁ = Gaya kepemimpinan

X₂ = Motivasi kerja

e = Error

